

Berthin Metang | Chahyono | Hasanuddin Remmang

MANAJEMEN
Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD

Masa Pandemi Covid-19

MANAJEMEN
Pendidikan Anak Usia Dini
PAUD
Masa Pandemi Covid-19
Copyright@penulis 2022

Penulis:
Berthin Metang
Chahyono
Hasanuddin Remmang

Editor:
Arwini Puspita

Tata Letak & Sampul:
Mutmainnah

vi + 59 halaman
15,5 x 23 cm
Cetakan: 2022
Dicetak Oleh: CV. Berkah Utami

ISBN: 978-623-09-1377-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini
tanpa izin tertulis penerbit



Penerbit: Chakti Pustaka Indonesia
Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah
Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya
Makassar - 90241



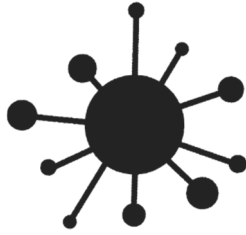
Puji syukur kepada Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan berkahnya, sehingga penyusunan buku ini dapat di selesaikan yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Masa Pandemi Covid-19”**. Melalui perhelatan waktu yang relatif panjang, akhirnya buku ini tiba pada suatu titik pendedikasiannya oleh sebuah tuntutan dari sebuah tuntutan dari sebuah implementasi akademik.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian buku ini.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, besar harapan kami kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca semoga Tuhan yang maha pengasih memberikan rahmat kepada kita semua. Amin.

Makassar, September 2022

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.....	8
A. Definisi Optimalisasi.....	8
B. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
C. Karakteristik Anak Usia Dini	14
D. Profil Umum Pendidik PAUD	20
BAB 3 PERAN GURU MASA PANDEMIK COVID-19	33
A. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	33
B. Peran Sumber Daya Pendidik	35
C. Dampak Pandemi Covid-19 Proses Pendidikan Anak Usia Dini	46
D. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19.....	49
BAB 4 PENUTUP.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang menjadi salah satu sumber daya manusia di lembaga pendidikan (sekolah). Peran tenaga pendidik sebagai ujung tombak dan dominan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan pada umumnya karena bagi peserta didik tenaga pendidik sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru seharusnya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

Kemajuan era globalisasi, telekomunikasi dan transformasi menuntut tenaga pendidik sebagai pendidik generasi bangsa agar mampu melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Tenaga pendidik sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik mulai dari jenjang anak usia dini, dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Tenaga pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, yaitu terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga Negara.

Tenaga pendidik bukannya hanya menjadi agen pembelajaran, namun juga menjadi agen perubahan bagi anak didiknya. Tenaga pendidik yang profesional yaitu jika memiliki kompetensi yang optimal (Kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kemampuan

untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai benda material).

Indonesia adalah sebuah Negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Negara yang sedang berkembang ada beberapa faktor yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan negaranya untuk lebih maju, yaitu sumber kekayaan alam dan sumber daya manusia. Sumber kekayaan alam tidak akan berguna tanpa ditunjang dari kualitas sumber daya manusianya sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan sejak anak usia dini sampai pada perguruan tinggi menjadi salah satu meningkatkan sumber daya manusia. Fenomena pendidikan di Indonesia masih miris dan menyedihkan banyak hal yang harus diperbaiki dimulai pendidikan anak usia dini yang menjadi fondasi dasar pendidikan formal anak.

Perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat baik di kota maupun di daerah. Pendirian lembaga pendidikan anak usia dini lebih banyak dilakukan oleh masyarakat di banding yang di lakukan oleh pemerintah. Perhatian masyarakat terhadap perkembangan anak usia dini perlu di apresiasi. Lembaga pendidikan anak usia diperuntukan untuk anak yang berusia 0 – 6 tahun.

Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan pada anak usia dini, yaitu kemampuan nilai agama dan moral, kemampuan bahasa, kemampuan fisik motorik, kemampuan sosial emosional,

kemampuan kognitif dan kemampuan seni. Apabila potensi dan kemampuan tersebut dapat dikembangkan maka tujuan pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) akan tercapai.

Kenyataan yang terlihat sampai saat ini, banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut karena berbagai masalah atau problema yang terjadi. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kualitas kompetensi tenaga pendidik belum optimal. Sampai saat ini banyak tenaga pendidik anak usia dini di Indonesia masih belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1 atau hanya lulusan SMA sederajat. Sehingga masalah ini juga akan mempengaruhi terhadap kompetensi tenaga pendidik terutama kompetensi pedagogik dan professional tenaga pendidik/guru PAUD di Indonesia.

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan pemekaran dari Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Malili adalah ibukota dari Kabupaten Luwu Timur memiliki 11 kecamatan, 124 desa dan 3 kelurahan (Sumber Website Badan Pusat Statistik Kab.Luwu Timur 2021). Yang dikenal dengan daerah tambang nikel.

Keberadaan lembaga PAUD cukup menjamur juga di Kabupaten Luwu Timur di dukung dengan program dana desa yang mengalokasikan dana desa untuk PAUD melalui program 1 desa 1 PAUD. Namun realita di lapangan masih banyak lembaga yang memiliki tenaga pendidik dengan lulusan SMA dan sederajat. Lembaga pendidikan didominasi

layanan Taman kanak-kanak dan RA. Taman kanak-kanak /RA yang terdiri dari 11 TK Negeri Pembina, TK Swasta 172 dan RA 6 (Data Disdik Lutim 2021). Lembaga PAUD di kecamatan Malili terdiri dari 25 lembaga swasta 1 lembaga Negeri. Lembaga PAUD terdiri dari 24 dengan layanan Taman kanak-kanak dan ada 2 lembaga PAUD yang mengelola dengan kelompok layanan Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak yang dikelola oleh lembaga swasta. Program Pendidikan gratis hanya dimulai dari SD sampai SMP adalah salah satu program unggulan Bupati yang terdahulu dan berlanjut sampai dengan sekarang untuk sekolah Negeri.

Kita ketahui bersama bahwa pandemi covid 19 secara global telah membawa dampak sangat besar bagi dunia termasuk Negara kita Indonesia Yang mana kita ketahui bersama juga bahwa dampak pandemic covid 19 telah membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, pariwisata, transportasi, UKM, sosial, keagamaan dan pendidikan. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia telah mewajibkan setiap Negara agar berupaya mengurangi terjadinya interaksi yang meluas antar individu dengan arah pembatasan jarak secara sosial (social distancing) demi mencegah semakin menyebarnya virus corona ini (Wider-Smith & Freedman, 2020). Pemerintah Indonesia ikut mendukung program pencegahan penyebaran virus corona dengan mengeluarkan surat edaran.

Sejak ditetapkannya Covid 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan Surat

Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak- anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Di kabupaten Luwu Timur sangat berdampak dengan adanya pandemi covid19 ini untuk dunia pendidikan sesuai dengan surat edaran bapak Gubernur Sulawesi Selatan dan Surat edaran bapak Bupati Luwu Timur himbauan belajar dan bekerja dari rumah mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi. kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi pemerintah, guru, orang tua dan anak. a Pendidik/guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dengan jangka waktu yang tidak tentu. Namun kebijakan pemerintah ini membuat para pendidik terutama di lembaga PAUD panik dan bingung untuk memulai pelaksanaannya. Karena pada prinsipnya pembelajaran PAUD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dan kongkrit melalui praktik langsung dan pembiasaan yang dilakukan dalam berbagai aktifitas bermain sambil belajar yang bermakna.



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Definisi Optimalisasi

Optimalisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1995: 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1996:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Mengacu pada pendapat singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

Menurut Machfud Sidik, (2001:8) "Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan." Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu (Andri Rizki Pratama, 2013:6). Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, pemecahan

masalah, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bias dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bias ditekan jika tujuan pengoptmalan adalah meminimumkan biaya (menurut Hotniar Siringoringo,2005).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum optimalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan sesuai harapan secara efektif dan efisien.

B. Hakikat Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. pendapat Susilo, Adityo, dkk. (Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures). (Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Universitas Indonesia. 2020.h.46), lain mengemukakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23). Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun.

Pendapat lain mengemukakan anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun (Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h.7. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas.

Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. (Suyadi,2005).

Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-

potensi tersebut meliputi Nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik dan seni.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu semua masa potensi anak berkembang paling cepat.

Beberapa konsep yang disandingkan pada masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang

dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita. Berfungsinya otak, adalah hasil interaksi dari cetakan biru (blue print) genetik dan pengaruh lingkungan. Pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat sekitar 100-200 miliar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antarsel (Teyler, 1997, dalam Clark, 1986 dalam Semiawan, 2007), siap untuk dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tinggi. Jumlah ini mencakup beberapa triliun jenis informasi dalam hidup manusia. (sodan, 1997, dalam Clark, 1986 dalam Semiawan, 2007).

Sayang sekali bahwa riset membuktikan hanya tercapai 5% dari kemampuan tersebut (Ferguson, 1973 dalam Clark, 1986, dalam Semiawan, 2007). Sel-sel neuron ketika dihubungkan secara bersama-sama, jumlah koneksinya dapat diestimasi menjadi sekitar seratus triliyun, yaitu kira-kira sebanyak angka sepuluh diikuti dengan jutaan angka nol di belakangnya (lebih dari estimasi jumlah atom di alam semesta yang telah dikenal). Angka tersebut memberikan gambaran tentang kapasitas dari otak manusia. (Eric Jensen: 2008:10).

Pembelajaran anak usia dini hendaknya mengembangkan kecerdasan. Penelitian di bidang neuroscience (ilmu tentang syaraf) menemukan bahwa kecerdasan sangat dipengaruhi oleh banyaknya sel syaraf otak, hubungan antarsel syaraf otak, dan keseimbangan karena otak kanan dan otak kiri. Pada saat lahir sel syaraf otak

sudah terbentuk semua yang banyaknya mencapai 100-200 miliar, dimana setiap sel dapat membuat hubungan dengan 20.000 sel syaraf otak lainnya, atau dengan kata lain membentuk kombinasi 100 miliar x 20.000.

Bedasarkan hal tersebut, usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat kritis bagi pengembangan kecerdasan anak, sehingga masa keemasan ini harus dioptimalkan dan dimanfaatkan sungguh-sungguh dengan menstimulasinya. Sayang sekali banyak orang tua, guru, dan pendidik anak usia dini yang justru “mengunci mati” sel syaraf otak tersebut sehingga tidak dapat menjalankan fungsi kapasitasnya yang tak terhingga (unlimited capacity to learn) (Semiawan, 2007).

Hasil penelitian Keith Osborn di University of Georgia, Burton L. White di Harvard Preschool Project, dan Benjamin S. Bloom University of Chicago menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia lahir sampai 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berusia 4 sampai 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis.

Usia kritis dalam arti periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan

menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Namun apabila tidak maksimal dan tidak optimal dalam stimulasinya, maka anak akan mendapatkan kesulitan perkembangan dalam kehidupan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting pada anak usia dini.

Sebagai komitmen dan keseriusan antar bangsa terhadap anak usia dini, telah dicapai berbagai momentum dan kesepakatan penting yang telah digalang secara internasional. Salah satunya adalah Deklarasi Dakkar yang di antaranya menyepakati perlunya upaya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama anak-anak yang sangat rawan secara ekonomi dan social atau kurang beruntung. Komitmen antara bangsa secara internasional lainnya adalah kesepakatan antar negara yang tergabung dalam Perserikatan bangsa-Bangsa yang menyepakati “Dunia yang layak bagi anak 2002” atau dikenal dengan “world fit for children 2002”. Beberapa kesepakatan yang diperoleh adalah (1) mencanangkan kehidupan yang sehat, (2) memberikan pendidikan yang berkualitas, (3) memberikan perlindungan terhadap penganiayaan, eksploitas dan kekerasan (<http://www.unicef.org/specialsession/wffc>)

Apabila ditelaah lebih mendalam pendidikan dan perawatan anak usia dini harus diberikan jauh-jauh saat mereka masih dalam kandungan yaitu selama lebih kurang sembilan bulan sepuluh hari. Perhatikan dari kedua orang tau (ayah dan ibu) terhadap janin yang ada di dalam kandungan

akan memberikan stimulasi dini terhadap perkembangan pendengaran dan emosi. Asupan gizi yang berimbang melalui makanan-makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan mampu mengembangkan intelektual, fisik motorik janin, baik ketika janin masih dalam kandungan maupun setelah lahir. Kehidupan 1000 hari pertama sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak.

C. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu yang besar pada anak usia dini sangat tertarik dengan duani sekitarnya. Dimulai dengan rasa peka panca indera. Dia ingin mengetahui segala hal yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi kita bisa melihat ketertarikan anak ditunjukkan dengan meraih apa saja yang ada di sekitarnya dan memasukkannya ke dalam mulut. Pada usia 2

tahun sudah mulai membongkar apa saja yang ada disekitarnya. Pada usia 3-4 tahun sudah mulai memilih pakaian kesukaannya, sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Mulai kita dengarkan celoteh anak dengan berbagai pertanyaan, apa, siapa, kenapa.

2. Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak unik, anak kembarpun mempunyai keunikan masing-masing. Dalam ciri khas fisik, gaya belajar, minat dan kesukaan anak. Dalam setiap aspek perkembangan anak memiliki keunikan masing-masing tidak ada yang identik sama. Keunikan anak dapat berasal dari faktor genetic dan lingkungan.

3. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat menyankinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Kadang, anak usia dini juga belum dapat memisahkan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Biasanya, anak-anak sangat dalam berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain (Lubis,1986). Sedang imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa

didukung data yang nyata (Ayah Bunda, 1992). Salah satu bentuk adanya proses imajinasi pada anak usia 3-4 tahun adalah munculnya teman imajiner. Teman imajiner dapat berupa orang, hewan atau benda yang diciptakan anak dalam khayalannya untuk berperan sebagai seorang teman (Hurlock,1993). Teman imajiner ini tampil dalam imajinasi anak lengkap dengan nama dan mampu melakukan segala sesuatu layaknya anak-anak. Oleh karena itu, anak usia 3-4 tahun sering kita dapati sedang berbicara sendiri, seolah-olah ada yang mengajaknya berbicara. Saat anak mulai masuk sekolah teman imajiner ini sedikit demi sedikit menghilang dari kehidupannya.

4. Masa potensial untuk belajar

Anak usia sering juga disebut dengan istilah golden age atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Ketika lahir, berat otak bayi kurang lebih 350 gram, umur 3 bulan naik menjadi 500gram dan pada umur 1,5 tahun naik lagi menjadi kurang lebih 1kg. setelah bayi lahir, jumlah sel saraf tidak bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah diri lagi. Namun, juluran-julurannya mampu bercabang dan membuat ranting-ranting hingga usia lanjut.

Bila ada rangsangan untuk belajar maka ranting dan cabang ini akan semakin rimbun. Tetapi bila tidak digunakan maka cabang-cabang tersebut justru akan menyusut. Jadi, pertumbuhan berat otak bukan karena bertambahnya jumlah

sel saraf, tetapi karena tumbuhnya percabangan juluran (Markam, Mayze & Pujiastuti, 2003) selain perkembangan otak, penelitian Gallahue (1993) menyatakan bahwa usia prasekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan motoric anak. Sedang penelitian Bowlby (1996) menyatakan bahwa hubungan yang positif dan membangun pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya (Siskandar,1993)

5. Memiliki sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi, egosentris, artinya “berpusat pada aku”, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentris lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya (Hurlock,1993). Hal ini terlihat dari perilaku anak, misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi, menganggap ayah dan ibunya adalah mutlak orang tuanya saja bukan orang tua dari adik atau kakaknya, dan sebagainya. Setidaknya ada 3 bentuk egosentrisme, yaitu sebagai berikut (Ayah Bunda,1992).

- a. Merasa superior, anak berharap orang lain akan memuji sepak terjang'nya dan diberi peran sebagai pimpinan. Anak menjadi sok berkuasa (bossy), tidak peduli pada orang lain, tidak mau bekerja sama dan sibuk berbicara tentang dirinya sendiri.

- b. Merasa inferior, anak akan memfokuskan semua permasalahan pada dirinya karena merasa tidak berharga di dalam kelompok. Anak inferior biasanya mudah dipengaruhi dan disuruh orang lain. Karena dia merasa perannya dalam kelompok sangat kecil maka anak inferior kadang bersikap egosentris.
- c. Merasa jadi korban, anak merasa diperlakukan tidak adil sehingga mudah marah pada semua orang. Keinginannya untuk berperan dalam kelompok sangat kecil sehingga akhirnya kelompok cenderung mengabaikan kehadirannya.

Egosentrisme pada anak ini baru merugikan bagi penyesuaian diri dan sosialnya jika terjadi berkelanjutan. Umumnya begitu anak mulai memasuki sekolah, egosentrisme sedikit demi sedikit mulai berkurang.

6. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek.

Sering kali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu ke kegiatan yang lain. Anak usia dini ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Berg (1998) mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

7. Merupakan bagian dari mahluk sosial.

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah

dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak mau menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini, anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Selain karakteristik anak usia dini di atas, ada beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan pada anak usia dini berbeda dengan anak usia sesudahnya. Titik kritis adalah sebagai berikut (Kartadinata,2003).

- a) Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik
 - b) Datang ke dunia yang diprogramkan untuk meniru
 - c) Membutuhkan latihan dan rutinitas
 - d) Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban
 - e) Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa
 - f) Membutuhkan pengalaman langsung
 - g) Trial and Error menjadi hal pokok dalam belajar
 - h) Bermain merupakan duni masa kanak-kanak
- (Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.14), (Siti Aisyah, Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan anak usia dini hl.1.9-1.12).

D. Profil Umum Pendidik PAUD

Berdasarkan Kepmendiknas Nomor 053/U/2001 tanggal 19 April 2000, guru Taman Kanak-kanak sekurang-kurangnya berpendidikan D2 PGPAUD atau yang sederajat. Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, guru PAUD minimum berpendidikan D-IV atau S1. Dengan latar pendidikan tinggi di bidang usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan memiliki sertifikat profesi guru untuk pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Standar kualifikasi pendidikan tersebut berlaku efektif sepenuhnya 15 (lima belas) tahun sejak ditetapkannya PP ini.

Keputusan tersebut menjadi bukti bahwa pemerintah menginginkan tenaga pendidik khususnya pendidik PAUD yang termasuk di dalamnya adalah guru Taman Kanak-kanak (PAUD), kelompok bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) seyogianya memiliki persyaratan tersebut jika ingin menjadi guru anak usia dini. Hal tersebut tidak bias ditawarkan lagi mengingat pendidik anak usia dini harus memperbaharui (update) informasi terbaru seputar pendidikan anak usia dini.

Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan ilmu yang tergolong baru di Indonesia, maka sebagai pendidik AUD seharusnya menyadari bahwa ilmu mendidik anak usia sejak lahir hingga enam tahun ini membutuhkan tantangan tersendiri dalam mempelajarinya karena guru menghadapi anak usia dini sebagai makhluk hidup yang berakal dan berhati nurani baik jika seorang guru tepat dalam merancang kegiatan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

Beberapa persyaratan untuk menjadi guru PAUD antara lain adalah harus memiliki sifat periang, saying terhadap anak, pandai bergaul, humoris, jujur, dan penuh pengabdian. Ada seorang psikolog anak, Emy Soekresno, Pendiri Kelompok Bermain Jerapah Kecil mengatakan bahwa ketika menerima seseorang untuk direkrut menjadi calon guru PAUD ditempatnya, salah satu persyaratannya adalah ia melihat senyum calon guru yang sedang diinterview olehnya. Apabila tampak senyum manis yang muncul dengan ketulusan hatinya, maka calon guru tersebut akan diterima menjadi guru di PAUD miliknya. Sebaliknya, jika senyum yang sengaja di buat-buat oleh calon guru tersebut dengan ekspresi yang terpaksa, maka Emy akan menolaknya secara halus.

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang standar Pendidik dan tenaga kependidikan, disebutkan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda.

Dalam konteks ini yang dimaksudkan sebagai pendidik adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Soejipto dan Kosasi (2004:146) memaparkan guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan di sekolah. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu

guru memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar.

Tenaga Pendidik PAUD merupakan pondasi dasar utama bagi anak didik. Melalui Tenaga Pendidik PAUD lah anak-anak mengenal lingkungan pembelajaran, berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia pendidikan. Menurut (Arifin dan Fardana, 2014) Sebagai Guru PAUD yang dipersyaratkan memiliki kompetensi.

Tugas pokok pendidik PAUD berkaitan dengan anak-anak PAUD. Setiap anak unik dan memiliki sifat yang kompleks dan tiap anak pasti berbeda. Pendidik PAUD harus memahami karakteristik setiap anak. Sehingga dalam merencanakan dan mengelola kegiatan belajar tidak salah langkah. Pendidik juga harus mengetahui dan memahami model pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidik adalah tenaga profesional yang harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara profesional.

Menurut Setiawan Eko (2018:29) kompetensi merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan kemampuan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang berkaitan dengan profesi tertentu dan berkenan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikn serta diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. pendidik harus mempunyai 4 kompetensi yang di miliki antaranya Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan

mengajar. Hal ini tercermin dari kompetensi guru. Sebagai seorang, dan Kompetensi Sosial.

Standar Kompetensi Pendidik PAUD yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik

- Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - 1) Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - 2) Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan
 - 3) Mengidentifikasi kemampuan awal anak dalam berbagai bidang pengembangan
 - 4) Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang kemampuan
- Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
 - 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
 - 2) Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini
 - 3) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD

- 4) Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini.
- Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
 - 1) Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema yang kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan
 - 2) Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian
 - Menyelesaikan Kegiatan pengembangan yang mendidik
 - 1) Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
 - 2) Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas
 - 3) Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna
 - Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - 1) Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini
 - 2) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik

- Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasikan diri
 - 1) Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini
 - 2) Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini
 - 3) Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar
- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
 - 1) Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini
 - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan
- Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
- Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
 - 1) Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini
 - 2) Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini
 - 3) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument

- 4) Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini
 - 5) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
 - 6) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
- Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
 - 1) Melaksanakan program, remedial dan pengayaan
 - 2) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan
 - Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini
 - 1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan
 - 2) Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas
- b) Kompetensi Kepribadian
- Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum. Sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia

- 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin
 - 2) Bersikap sesuai dengan agama yang di anut hukum, sosial, dan norma yang berlaku di masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
- Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat
 - 1) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab
 - 2) Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
 - 3) Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat dan anggota masyarakat
 - Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan beribawa
 - 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
 - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa
 - Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri dan bangga menjadi guru
 - Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
 - 1) Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru

- 2) Menunjukkan kerja yang professional baik secara mandiri maupun kolaboratif
 - Menjunjung tinggi kode etik guru
 - 1) Menerapkan kode etik guru
 - 2) Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru
- c) Kompetensi Profesional
- Mengembangkan materi, struktur dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini
 - 1) Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains bahasa, studi sosial, seni dan agama, yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini
 - 2) Menorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini
 - Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini
 - 1) Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan
 - 2) Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan
 - 3) Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini

- 4) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
- Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
- d) Kompetensi Sosial
- Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
 - 1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran
 - 2) Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah
 - Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
 - 1) Membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komunikasi lainnya secara santun, empatik dan efektif
 - 2) Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini
 - Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia

- 1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami budaya daerah setempat
 - 2) Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia
- Membangun komunikasi profesi
Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi

Pengertian Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh daerah di dunia, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional (Masrul, 2020). Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Tanda dan Gejala Covid-19 Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020a) beberapa tanda dan gejala terinfeksi virus Covid-19 yaitu:

- 1) Demam 38°C
- 2) Batuk kering
- 3) Sesak napas
- 4) Kelelahan
- 5) Nyeri otot atau tubuh
- 6) Sakit kepala
- 7) Kehilangan rasa dan bau
- 8) Sakit tenggorokan
- 9) Hidung tersumbat atau beringus

Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka terhadap orang tersebut wajib melakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Seiring berjalannya waktu muncul varian-varian baru virus corona SARS-CoV-2 yang lebih familiar di sebut Covid. Mutasi virus Sars terus muncul dengan varian Alpha yang di temukan di Inggris. Gejala Covid-19 yang diakibatkan varian baru Alpha cenderung lebih parah dari pada varian awalnya.



PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU

A. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Inisiator dari terbentuknya Lembaga Bina Mandiri adalah ibu Berthin Metang bersama dengan keluarga. Maka pada bulan Mei 2012 di adakan rapat keluarga untuk membentuk pengurus lembaga. Dengan Diawali dengan membuat berita acara pendirian lembaga untuk selanjutnya di buatkan Akta Notaris Lembaga pendidikan Bina Mandiri yang terbit pada tanggal 07 Juni 2012.

Kegiatan belajar mengajar di awali dengan kegiatan les private/kursus bagi anak TK, SD dan SMP. Tempat kegiatan belajar dilakukan di rumah peninggalan oma dan opa ibu Berthin yang kosong yang beralamat di Jalan Andi Djemma Kelurahan Malili Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Hasil dari les private/kursus digunakan untuk merintis PAUD Bina Mandiri yang diawali dengan membuka layanan Kelompok Bermain/Play Group. Berawal dari 3 murid hingga mencapai 15 anak pada bulan Oktober 2012. Terus berjalan hingga tahun 2013 juni saatnya menamatkan yang usia 4 sebanyak 3 anak untuk melanjutkan pendidikan di TK. Berjalannya waktu orang tua murid mengusulkan agar PAUD Bina Mandiri membuka layanan TK usia 4 – 6 tahun

dengan alasan anak sudah merasa nyaman berada di PAUD Bina Mandiri. Atas usulan orang tua murid, Juli 2013 layanan TK Bina mandiri di buka. Terus berjalan hingga tahun 2015 pertama kali menamatkan 3 anak untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SD. Setiap tahun kuota penerimaan murid di batasi dengan pertimbangan ketua Lembaga Bina Mandiri walau sedikit yang terpenting anak-anak terlayani dengan baik. Jumlah murid secara keseluruhan di batasi 45 anak secara keseluruhan.

Berjalannya waktu peserta didik semakin banyak namun kondisi tempat sudah tidak memadai untuk menampung anak. Dengan pertimbangan tempat tidak memadai lagi maka dari pihak lembaga kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke jalan RA Kartini Lr. 4 Trans Desa Puncak Indah yang lokasinya lebih nyaman buat anak dengan status tempat sewa.

Paud Bina Mandiri mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai Visi, Misi dan Tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

VISI

Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, cerdas dan kreatif

MISI

- 1) Menciptakan lingkungan bermain dan belajar yang kondusif dan menyenangkan
- 2) Mengembangkan potensi dasar anak meliputi kecerdasan spritual, emosi dan intelegensi sejak dini

- 3) Mengajarkan anak didik hidup sehat dengan pembiasaan makan makanan yang bergizi dan menjaga kebersihan diri
- 4) Menumbuhkembangkan sikap mandiri dengan pembiasaan kegiatan bermain dan belajar dengan tanggung jawab
- 5) Menumbuhkembangkan kreatifitas anak dengan pembelajaran saintifik
- 6) Menjadi rekan sejawat orang tua yang sinergi dalam tumbuh kembang anak

TUJUAN PAUD BINA MANDIRI

- 1) Memberikan pemahaman kepada lingkungan sekitar akan pentingnya pendidikan di usia dini
- 2) Menjadi mitra bagi lingkungan sekitar dalam membantu tumbuh kembangnya anak-anak usia dini
- 3) Menjadi tempat belajar dan bermain yang menyenangkan
- 4) Meningkatkan minat anak-anak usia dini di lingkungan sekitar untuk bermain dan belajar serta bersosialisasi dengan teman sebaya, dengan belajar dan bermain yang terarah.

B. Sumber Daya Pendidik Masa Pandemi Covid-19

Sejak di tetapkan Covid 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, semua aktifitas proses belajar mengajar di sekolah di hentikan. Kondisi ini merupakan hal yang tak terduga. Sejak dikeluarkan surat Edaran Bupati Luwu Timur tentang Bekerja Dari Rumah (work from home) dan poses belajar mengajar dari rumah. Dalam mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi

dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah- langkah yang dilakukan yaitu:

1. Tahap perencanaan /Planning

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tahapan perencanaan adalah tahapan yang sangat penting dalam kegiatan. Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses yang akan membahas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perlu persiapan dan dipikirkan secara intensif. Pandemi adalah situasi yang darurat secara global. Semua aspek mengalami dampaknya. Tak luput di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan anak Usia Dini.

Berdasarkan keterangan Miss Husni selaku wakil kepala sekolah PAUD Bina Mandiri menjelaskan bahwa: *“Dalam kondisi darurat ini kami semua tidak siap dan syok saat surat edaran pemerintah keluar dan dinyatakan virus covid 19 sebagai pandemic secara Nasional. Saat kepala sekolah bacakan surat edaran bapak Bupati Luwu Timur, saya spontan bilang matemi bagaimanami anak-anak kasihan. Sedangkan belajar tatap muka ki, kita keluarkan semua jurus ta untuk menstimulus perkembangan belajar anak. Bagaimana mi kalau belajar dari rumah. Saat itu selesai makan siang kami di panggil kepala sekolah bersama pengurus lembaga pimpinan sekolah untuk duduk rapat bersama. Untuk membahas rencana pembelajaran di masa pandemi. Dalam rapat ada beberapa hal penting yang menjadi pembahasan yaitu, apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang melakukan,*

dimana dilakukan, bagaimana melakukannya. Dalam rapat di pimpin oleh ibu Marianis Wemben selaku bendahara Lembaga. Dalam rapat ibu pengurus Lembaga menyatakan semua rencana kami percayakan kepada kepala sekolah, guru-guru dan komite sekolah. Kami hanya bisa mendukung dan memotivasi apa yang menjadi rencana program sekolah di masa pandemi ini. Pada saat itu kepala sekolah mengusulkan untuk meliburkan kegiatan belajar seminggu untuk menyusun rencana yang akan di lakukan di masa pandemi”.

Hal yang sama di sampaikan oleh Miss Siskawati sebagai wali kelas TK A PAUD Bina Mandiri mengatakan bahwa: *” Situasi pandemi bagi saya membuat saya bingung mau berbuat apa. Sudah membayangkan anak-anak waliku yang sebahagian tidak melalui kelas Play Group, yang masih perlu banyak bimbingan dan sentuhan langsung. Masa panca inderanya terstimulus secara holistik/keseluruhan. Saat rapat bersama pengurus Lembaga dan semua yang ada di sekolah, pengurus Lembaga/Yayasan menyerahkan sepenuhnya kepada kami yang berada di sekolah bagaimana merencanakan apa yang akan dilakukan. Kalau boleh jujur saat itu saya tidak siap. Kami saling menghibur diri bahwa bukan cuman kita yang mengalaminya namun secara nasional. Hasil rapat anak-anak akan diliburkan untuk penyusunan rencana pembelajaran di masa pandemi. Dalam rapat telah di bahas juga perencanaan pembelajaran secara daring dan luring dengan waktu pelaksanaan nantinya dikondisikan dengan situasi yang ada”.*

Hal serupa juga peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi dari PAUD Buah hati yang mana hasil wawancara dengan ibu Betsi,S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan

bahwa: “ Dalam perencanaan pembelajaran masa pandemi melibatkan guru- guru. Dalam merancang pembelajaran saya berikan pembagian tugas masing-masing. Karena kondisi saat itu guruku belum bisa mengoperasikan computer jadi pekerjaan saya ambil alih. Guru hanya menyiapkan rencana RPPM, media belajar dan lembaran kerja anak”.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah PAUD Buah Hati, Ibu Yuliana, A. Ma sebagai wali kelas TK B juga mengatakan bahwa “Rencana pembelajaran di masa pandemic hanya melalui daring Group WA dan video pedmbelajaran serta pembagian lembaran kerja/tugas anak.”

Dari pernyataan di atas perencanaan sangat penting dalam proses penyusunan program pembelajaran di masa pandemi. Sumber daya pendidik menjadi tulang punggung dalam perencanaan yang harus disusun secara sistematis dan intensif untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi anak usia dini. Penjelasan di atas mengarisbawahi bahwa perencanaan secara internal telah di lakukan dengan melibatkan sumber daya yang ada di Lembaga maupun yang di sekolah. Dalam tahap perencanaan telah di buktikan dengan hasil notulen rapat internal tentang apa yang akan dilakukan.

2. Tahap pengorganisasian/organizing

Pengorganisasian menurut Handoko yaitu: (1) peentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untukmencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan Penerapan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) penugasan tanggungjawab tertentu,

(4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengorganisasian pada hakekatnya mencakup menstrukturkan bagian-bagian, membagi – bagi tugas, wewenang, tanggungjawab dan menentukan mekanisme kegiatan/kerja. Supaya kegiatan-kegiatan tersebut terarah dan terpandu, maka kegiatan-kegiatan itu perlu diorganisasikan. Dalam pengorganisasian sesuai dengan hasil wawancara dengan Miss husni selaku wakil kepala sekolah PAUD Bina Mandiri mengatakan bahwa: *“Dalam pengorganisasian tugas dan tanggung jawab kami di sekolah di sesuaikan dengan kemampuan kami masing-masing. Saya kasihan kalau disuruh pegang computer angkat tangan, sama sekali tidak bisa mengoperasikannya. Ada beberapa pembagian tugas yang dipercayakan kepada kami oleh kepala sekolah dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam hal ini kami kerja tim sesuai dengan tugas masing-masing dan mempertanggungjawabkannya yang menjadi tugas kami. Karena saya tidak bisa computer saya ditugaskan membuat gambar-gambar alat peraga dengan coretan tanganku langsung. Karena saya mampu di bidang menggambar walaupun belum semahir para pelukis. Saya juga dipercayakan untuk menjadi wali kelas Tk B yang mana tahap persiapan mereka untuk melanjutkan pembelajaran di SD nantinya. Ada beberapa bidang penugasan yang di bagi oleh kepala sekolah dalam persiapan pembelajaran secara daring yaitu: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, pembuatan video pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran yang berjalan., pembuatan alat peraga sesuai jumlah anak yang akan di bagikan”.*

Penjelasan dari Miss Husni mengenai pengorganisasian tentang delegasi penugasan sesuai kemampuan guru, dinyatakan juga hal yang sama oleh Miss Siskawati sebagai penanggung jawab dalam penggunaan perangkat IT di sekolah bahwa: *“kami tidak bekerja sendiri namun kerja sama tim dalam rencana pelaksanaan. Dalam hal ini tugas saya mendesign kegiatan yang akan dilakukan anak selama belajar daring dalam hal ini untuk membuat RPPM untuk TK A dan rekan saya Miss Husni membuat RPPM untuk TK B secara tulis tangan dan saya melanjutkan pengetikan memakai computer. Dalam persiapan pembuatan video pembelajaran saya menyiapkan peralatan yang akan digunakan kepala sekolah sebagai penanggungjawab pembuatan video pembelajaran. Saat itu kami hanya 3 orang karena guru sebelumnya mengikuti test PNS di kabupaten lain sehingga mengundurkan diri”*.

Peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Ibu Rismawati sebagai wali kelas TK A dan Kelompok bermain PAUD Buah Hati menyatakan bahwa: *“Dalam pembagian tugas kami ditugaskan bertanggungjawabkan kelasnya masing-masing. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam pembagian tugas jika kami ada kendala ibu selalu bantu kami. Dalam pembuatan RPPM dan media belajar kita bekerjasama dalam penyusunannya secara klasikal. Dalam program perencanaan pembelajaran sama semua kelas hanya tingkat kesulitannya dan jumlahnya kami sesuaikan dengan usia anak. Masa pandemi ini kita guru dituntut kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran secara daring”*.

3. Tahap pelaksanaan /Actuating

Menurut Terry pelaksanaan/actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Rangkaian rencana atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Dalam pelaksanaan program kegiatan pembelajaran daring masa pandemi pada PAUD Bina Mandiri adalah pertama kali dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik sebagai leader/pemimpin dalam mengarahkan pelaksanaan mekanisme proses belajar mengajar masa pandemi sesuai dengan rencana sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran orang tua berperan sebagai pendamping anak menggantikan peran pendidik selama belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kami dengan Miss Siskawati sebagai wali kelas TK A menyatakan bahwa: *"Sebelum kami memberikan pembelajaran secara daring, terlebih dahulu kami sosialisasikan kepada orang tua murid melalui group WA kelas masing-masing. Bagaimana cara menggunakan alat peraga, apa yang harus dilakukan orang tua dalam membimbing kegiatan anak yang telah disusun dalam RPPM untuk orang tua. Dalam kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup 6 aspek perkembangan di dalamnya yaitu: aspek*

perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan seni. Tidak hanya itu saya juga harus menjelaskan gaya belajar setiap anak. Karena sebahagian besar orang tua murid tidak mengenal gaya belajar anaknya. Dalam penggunaan bahasa juga sangat kami perhatikan. Menggunakan bahasa sederhana yang mudah di pahami oleh orang tua, sehingga dalam memberikan instruksi ke anak lebih muda”.

Sejalan dengan pernyataan Miss Siskawati dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan daring, ibu Wulan Purnamasari, S.Kep.Nrs sebagai wali murid salah satu murid kelas TK A dan sebagai ketua komite sekolah menyatakan hal yang sama bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran kami sangat terbantu dengan RPPM yang di bagikan kepada kami orang tua. Saya juga muda memahami bahasa yang digunakan oleh guru sehingga memudahkan saya dalam membimbing anak saya Alula dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bermain. Saya sebagai ketua komite sekolah mengapresiasi program pembelajaran yang telah di rancang. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai sejak April sampai Juni 2020. Saya juga sangat terbantu dengan media yang diberikan oleh guru karena memudahkan saya dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan seminggu guru juga membebaskan kegiatan apa yang mau dilakukan anak duluan tidak perlu runtun sesuai RPPM. Jadi kebebasan belajar juga ada sesuai minat anak. Dalam penyajian materi juga berbeda setiap anak. Saya biasa ngobrol dengan teman

kantor yang kebetulan anaknya satu sekolah dengan putri ternyata materinya tidak sama. Saya konfirmasi ke wali kelasnya dan mendapat penjelasan bahwa setiap anak punya kemampuan berbeda-beda. Minat dan gaya belajar anak juga belajar. Astaga saya juga baru tahu kalau di sekolah metode pembelajaran dibedakan sesuai dengan dominan otak kanan atau dominan otak kiri anak bekerja. Dari penjelasan wali kelas saya mulai searching di google tentang dominan otak kanan atau kiri. Setelah belajar dari beberapa artikel saya baru tahu kalau putriku dominan otak kanan. Pantasan saya suka gak cocok dan selisih paham dengan anak karena saya selalu menuntut anak untuk mengenal angka dan huruf ternyata memang dia lebih minat ke seni.”

Pernyataan wali murid dan wali kelas menggambarkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjalin komunikasi yang baik. Dengan adanya komite sekolah menjadi wadah bagi orang tua dan guru sebagai partnership yang harus sinergi dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic. Dimana peran guru di gantikan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Bukan hanya anak yang belajar namun orang tua juga belajar memahami anaknya. Dalam rencana program terlihat ada 3 rancangan pelaksanaan yaitu: Belajar melalui daring group wa dan zoom, kelompok belajar di rumah orang tua murid sesuai zona tempat tinggal dan di lapangan Futsal milik orang tua.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rismawati sebagai guru wali kelas PAUD Buah Hati mengatakan bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran masa pandemic dilakukan secara daring menggunakan group WA

kelas masing-masing dan melalui video pembelajaran yang kami buat untuk menjadi media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebahagian anak saja TK A yang mengikuti kami juga tidak tahu alasan yang jelas dari orang tua.

Di sekolah kami juga sejak terbentuknya sekolah ini belum pernah dibentuk komite sekolah sebagai wadah slaturahmi orang tua dalam membahas program pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa kita tanyakan langsung sama ibu kepala sekolah. Apalagi dimasa pandemic begini orang tua murid yang menggantikan guru mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua juga minta dibuatkan tugas dan lembaran kerja untuk dikerjakan di rumah. Setiap minggu kami antarkan ke rumah masing-masing anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran”.

4. Pengawasan/*controlling*

Menurut Faughnan Istilah pengawasan dapat mengandung arti beragam, yaitu dapat berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses pelaksanaan. Pengawasan pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai dan menerapkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil beberapa makna pengertian pengawasan sebagai berikut: (1) Pengawasan merupakan proses aktivitas, (2) Pengawasan berusaha mengecek, menilai, dan mengoreksi, (3) Kriteria pengecekan adalah rencana, perintah

dan prinsip, dan (4) Tujuan pengawasan adalah mengendalikan dan Menerapkan kegiatan organisasi.

Dan apabila dirinci lebih jauh bahwa tujuan pengawasan adalah :(1) Agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan, (2) Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (3) Agar sarana yang ada (fasilitas, tenaga, biaya, pikiran) dapat didayagunakan secara efektif dan efisien, (4) Agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan perbaikannya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Miss Husni sebagai wakil kepala sekolah dalam proses pelaksanaan belajar daring menyatakan bahwa: *"Pengawasan tetap di lakukan baik oleh kepala sekolah ke guru, orang tua ke anak. Kepala sekolah setiap minggu meminta laporan perkembangan anak melalui hasil evaluasi belajar anak. Bentuk laporan kami berupa RPPM guru, Rppm untuk orang tua dan penilaian anak. Saya juga bilang ke teman , catat ki apa yang menjadi kendala ta atau hal baru yang kita temui dalam proses belajar mengajar selama daring. Sehingga kalau ada kendala kita pecahkan sama-sama bagaimana solusinya. Begitupun juga kepada orang tua, saya beritahu bahwa jika ada kendala jangan sungkan bilang ke kami guru-guru kami siap menerima saran dan perbaikan demi kelancaran proses belajar anak Selama di rumah di bimbing sama orang tua". Dalam penilaian untuk anak didik kami lakukan observasi melalui video dan foto yang dikirim sebagai hasil belajar anak dan portofolio/lembaran kerja yang dikumpulkan setiap minggunya".*

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan Miss Siskawati wali kelas TK A saat di temui di

ruang kelas menyatakan bahwa: *“Kendala yang saya hadapi baik terhadap anak didik maupun orang tua selalu saya sampaikan secara lisan pada Miss Husni selaku wakil kepala sekolah kemudian mencatat kendala yang saya alami untuk di sampaikan kepada kepala sekolah. Dalam penilaian anak didik jika ada kendala pada anak yang biasanya aktif tiba-tiba malas ikuti kegiatan daring saya tulis dalam buku anekdot”*.

Dari pernyataan diatas pelaksanaan pengawasan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan kegiatan di lakukan. Keberhasilannya dan kendalanya bisa ketahu dengan adanya catatan evaluasi sehingga menjadi acuan untuk kegiatan tindak lanjut.

C. Dampak Pandemi Covid-19 Proses Pendidikan Anak Usia Dini

Dampak pandemi bagi dunia Pendidikan begitu terasa, kegiatan proses belajar mengajar yang biasanya di sekolah berpindah ke rumah. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan Ketua Lembaga/yayasan Miss Husni mengatakan bahwa: *“Dampak pandemi bagi PAUD di kecamatan Malili saya rasa hampir sama semua yang dialami, hanya tingkat kesulitan yang berbeda. Dimana setiap sekolah memiliki fasilitas yang berbeda dari segi sapsras dan sumber daya serta pengorganisasian dalam menghadapi kondisi darurat. Yang paling terasa masalah jaringan. Karena kondisi jaringan di Lutwu Timur khususnya Malili tergantung cuaca. Kalau lagi hujan jangan ki harap jaringan bersahabat. Saya pribadi dampak positif yang saya alami, saya bisa belajar banyak tentang penggunaan IT. Di sela-sela jam istirahat di sekolah sambil*

menunggu laporan pembelajaran anak setiap hari saya gunakan waktu senggang untuk belajar menggunakan Word dengan bimbingan Miss Siska. Setiap hari kita tertantang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesign kegiatan pembelajaran. Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran”.

Sebagai bendahara sekolah juga sangat dirasakan berkurangnya pendapatan sekolah yang mana sumber pendapatan berasal dari iuran anak setiap bulannya. Sejak pandemi kebijakan kepala sekolah menurunkan iuran SPP sebesar 50 %.. Usaha catering sekolah juga tidak berjalan karena anak- anak tidak belajar di sekolah. Padahal dari usaha catering untuk makan anak setiap hari selama ini menjadi salah satu sumber untuk tambahan insentif kami. Tapi mau mi diapa, semua harus dijalani dengan ikhlas dan tetap bersyukur. Namun sejak pembelajaran secara kelompok di rumah orang tua murid dan di lapangan Futsal pemasukan mulai agak membaik karena hamper semua murid mengikuti kegiatan belajar otomatis pembayaran tetap. Karena kebijakan kepala sekolah yang tidak mengharuskan yang mau saja membayar”.

Dampak pandemi juga sangat di rasakan orang tua murid dalam hasil wawancara kami dengan salah satu orang tua murid kelas B. Ibu Dr. Nurul Ismi menyatakan bahwa: *“Masa pandemi covid 19 tenaga medis sebagai garda terdepan. Yang mana saya turun langsung dalam penanganan pasien yang terpapar Covid di kecamatan Malili. Saya lebih banyak di lapangan Bersama tim gugus Covid kabupaten untuk melakukan swab. Saya jarang pulang ke rumah, pengawasan dan pendampingan di*

gantikan oleh ayah anak-anak. Kami hanya berjumpa lewat video call di sela-sela jam istirahat saya di penginapan khusus untuk tim gugus. Bahkan pernah hampir sebulan tidak pulang berhubung kondisi saat itu Lutim Zona hitam yang setiap hari ada yang positif terpapar."

Pernyataan wali murid juga yang lain yang kami wawancarai bahwa dampak yang di alami orang tua murid dalam hal ini ibu Nevi menyatakan bahwa: *"Sejak belajar daring hubungan saya dengan Cece Erin seperti Tom and Jerry saat saya damping belajar Cece malas-malasan dan tidak bersemangat. Setiap saya arahkan dalam kegiatannya selalu membandingkan pola pengajaran saya dengan Missnya di sekolah. Pokoknya apapun yang saya ajarkan selalu di protes, tidak begitu caranya missku ajarkan mama. Sering terjadi kekerasan verbal karena tingkahnya membuat kita emosi jiwa hahahaha"*.

Di tempat yang sama kami juga memperoleh informasi dari anak murid TK A Clairine Mangera anak dari ibu Nevi mengatakan bahwa: *"Mama itu kalau ajar cece toh suka marah-marah, suka cubit juga. Lebih suka belajar sama Miss di sekolah Kalau miss yang ajar tidak pakai marah-marah atau cubit. Suara miss juga tidak teriak-teriak seperti mama. Cece juga suka belajar sama oma selalu di kasih permen kalau sudah belajar"*.

Sejalan dengan beberapa sumber dari PAUD Bina Mandiri, peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan ibu Betsi,S.Pd kepala sekolah PAUD Buah Hati yang menyatakan: *"Dampak pandemi sangat kami rasakan dimana kondisi murid yang mendaftar berkurang bahkan kelas Play group kami tutup selama pandemi berhubung tidak ada yang daftar. Guru juga hanya maunya belajar daring tidak berkenan untuk ke rumah-*

rumah mengajar dengan alasan takutnya kita menjadi pembawa virus. Jadi saya mau berbuat apa karena guru yang punya wewenang dalam mengatur dan melaksanakan pelaksanaan pembelajaran. Kondisi keuangan sekolah juga berpengaruh karena iuran sekolah menurun drastis sedangkan gaji guru harus tetap terbayar penuh. Kami bersyukur ada kolam renang sekolah yang kami buka untuk umum juga. Dari penghasilan kolam renang sedikit membantu untuk operasional sekolah”

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara kami dengan guru TK A ibu Rismawati menyatakan: *“Masa Pandemi cuman 5 anak ji kasihan muridku yang aktif. Orang tuanya minta dibuatkan lembaran kerja saja. Ya saya ikuti saja kemauannya orang tua yang terpenting anak tetap mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal pembelajaran teman sebayanya. Saya mengantarkan langsung ke rumah setiap murid lembaran kerjanya anak-anak”*

Dari pernyataan diatas dampak pandemic di rasakan semua aspek di sekolah. Berdampak pada guru, orang tua dan anak didik. Bukan saja di PAUD namun jenjang Pendidikan SD sampai perguruan tinggi mengalami hal yang sama.

D. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19

Dalam mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi covid 19 pada Pendidikan anak usia di kecamatan Malili. Peneliti berpusat pada 2 lembaga yang memiliki 2 layanan yaitu kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Di kecamatan malili hanya ada 2 lembaga

melayani 2 layanan yaitu PAUD Bina Mandiri dan PAUD buah hati. Dari denah sekolah sekolah ini juga berdekatan hany berjarak 200 M. Berdasarkan hasil data pendirian sekolah ini adalah swadaya Lembaga dengan status swasta. Pendirian PAUD Bina Mandiri lebih awal dibanding PAUD Bina Mandiri. Dalam jumlah dan kualifikasi pendidik juga hamper sama. Yang membedakan dalam legalitas Lembaga, PAUD Bina Mandiri telah memiliki surat izin operasional dan NPSN layanan kelompok bermain sedangkan PAUD Buah Hati belum memiliki izin dan NPSN layanan kelompok bermain. Dalam struktur organisasi PAUD Bina Mandiri telah memiliki Komite Sekolah sejak tahun 2014 dan telah berganti sebanyak 4 kali pengurusan sampai saat ini. Pergantian pengurus karena anak pengurus sudah tamat atau menjadi alumni. Pada PAUD Buah Hati belum pernah diadakan pembentukan komite sekolah.

Dimasa pandemi tahun pelajaran 2020-2021 PAUD Buah Hati menutup layanan kelompok bermain karena tidak ada yang daftar. Pada PAUD Bina Mandiri jumlah murid tetap stabil walaupun masa pandemi. Dalam mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi pada PAUD Bina Mandiri dan Buah hati telah melakukan tahapan-tahapan yaitu:

1. Perencanaan /Planning

Pada tahapan perencanaan PAUD Bina Mandiri sudah berjalan baik dengan melibatkan pengurus Lembaga dan semua sumber daya yang ada di sekolah. Dalam perencanaan di susun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran anak tetap terlayani walaupun dalam kondisi

belajar secara daring. Begitupun juga pada PAUD Buah Hati telah melakukan perencanaan melibatkan semua guru. Perencanaan yang matang akan menjadi dasar atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Pengorganisasian/Organizing

Dalam pengorganisasian sudah di lakukan juga pada kedua Lembaga tersebut di atas. Hanya perbedaannya PAUD Bina Mandiri melibatkan orang tua melalui komite sekolah sedangkan PAUD Buah Hati belum membentuk komite sekolah di PAUD Bina Mandiri. Dalam pembagian tugas juga sudah berjalan dengan baik dengan mempertimbangkan kemampuan setiap tenaga pendidik. Dalam pengorganisasian tetap saling menopang dalam kerja tim. Saling membantu dan mempertanggungjawabkan tugas masing-masing. Unuk mencapai hasil yang maksimal dengan kemampuan yang ada.

3. Tahapan pelaksanaan/Actuating

Dalam tahapan pelaksanaan adalah melakukan apa yang telah direncanakan pada prose perencanaan dan pengorganisasian sebagai penggerak. Dalam tahapan pelaksanaan peran pendidik menjadi garda terdepan memimpin jalurnya pelaksanaan pembelajaran melalui daring. Setiap pendidik menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang di delegasikan dan dipercayakan. Dalam pelaksanaan tidak serta merta berjalan dengan mulus, tetap ada kendala baik jaringan, tenaga pendidik dan anak didik. Pada PAUD Bina Mandiri pelaksanaan pembelajaran daring di lakukan melalui Zoom dan Group WA. Pembelajaran dilakukan dengan tetap memperhatikan

kemampuan setiap anak. Tidak dilaksanakan secara klasikal namun secara individu dengan memperhatikan gaya belajar anak yang berbeda. Pada PAUD Buah Hati dilaksanakan secara klasikal secara keseluruhan. Hanya dibedakan dalam tingkat kesulitan sesuai tingkat kelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring lebih dominan kegiatan didesign dalam kegiatan bermain yang melibatkan anggota keluarga. Pada PAUD Bina Mandiri pelaksanaan kegiatan belajar daring dilaksanakan pada bulan April- Juni 2020. Kegiatan belajar kelompok di rumah-rumah wali murid sesuai Zona pada bulan Agustus-Desember 2020. Pada bulan Januari – Juni 2021 dilakukan di lapangan Futsal. Awal Juli 2021 dilakukan simulasi dengan 5 anak perkelas untuk mensosialisasikan ke anak didik jika Tahun ajaran baru sudah bisa Kembali ke sekolah. Pada PAUD Buah Hati hanya menerapkan 1 pola pengajaran dengan daring dan lembaran kerja yang di bagikan ke rumah anak-anak setiap minggunya.

4. Pengawasan/Controlling

Pengawasan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian tujuan yang dilakukan. Pengawasan yang dilakukan pada PAUD Bina Mandiri dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengontrol pelaksanaan yang dilakukan pendidik dengan daring. Pengawasan orang tua terhadap hasil belajar dan kemampuan belajar anak dan di sampaikan kepada wali murid. Sama juga yang telah dilakukan oleh PAUD Buah Hati.


Hasil penelitian pada PAUD Bina Mandiri dan PAUD Buah Hati ada hubungannya dengan penelitian sebelumnya

oleh Ratna Wahyu Pusari dengan Judul Peran pendidik PAUD untuk peningkatan mutu Pendidikan. Hasil Analisa peneliti kondisi peserta didik PAUD Bina Mnadiri telah stabil seperti pada masa normal dan pandemic tidak ada perbedaan signifikan. Dipengaruhi dengan adanya pembelajaran door to door. Dari hasil foto-foto pelaksanaan kegiatan, pendidik juga mendatangi ke kantor-kantor orang tua murid yang memiliki ruangan khusus.

Dalam hasil penelitian ini juga ada hubungan dengan penelitian sebelumnya yang tulis oleh Basuki Jaka Purnama yang berjudul Optimalisasi sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Yang mana pada hasil penelitian PAUD yang ada di kecamatan Malili tetap berjalan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen .

Dampak pandemi pada PAUD Bina Mandiri dan PAUD Buah Hati secara garis besar dampaknya sama bagi pihak sekolah, pendidik, orang tua dan anak didik. Pada PAUD Bina Mandiri kegiatan belajar secara door to door atau ke rumah - rumah dan di lapangan futsal sangat menunjang pelayanan belajar bagi anak didik sehingga anak tidak kehilangan kesempatan belajar(Lost Learning). Dengan adanya komite sekolah juga sangat membangun dan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua murid dan guru-guru. Pada PAUD Buah Hati belum terbentuk komite sekolah, pada papan struktur organisasi belum ada juga dicantumkan. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hal yang baru bahwa pada kedua PAUD tersebut di atas masing-masing memiliki usaha yang dikelola sekolah yaitu usaha catering pada PAUD Bina Mandiri dan usaha kolam renang pada PAUD

Buah Hati. Peneliti sangat apresiasi atas yang telah dilakukan oleh kedua PAUD ini.



4 PENUTUP

Peran pendidik pada Pendidikan Anak Usia di masa pandemic di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran di masa pandemi. Mulai dari perencanaan sampai evaluasi setiap tahapan memiliki masalah dan hambatan namun semua bisa terlatasi dan ada ada solusi. Memaksimalkan kemampuan yang dimiliki setiap guru dalm bentuk kerja sama tim.

Dalam pengorganisasian kepala sekolah berhasil dalam memberikan kepercayaan kepada guru dalam menjalankan perannya masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah, orang tua apresiasi peran guru dalam mendidik anak-anak.. Di rumah anak selalu membandingkan cara mengajar guru dengan orang tua. Walaupun di jaman digitalisasi semua orang bisa mengakses ilmu pengetahuan namun peran guru tetap tidak bisa tergantikan.

Dampak Pandemi bagi Lembaga PAUD juga sangat besar, mulai dari turunnya pendaftaran murid dan sumber pendapatan sekolah bagi sekolah swasta juga sangat berpengaruh, karena sumber pendapatan sekolah berasal dari iuran anak setiap bulannya. Dampak bagi anak dan orang tua

membuat hubungan anak dengan orang tua menjadi renggang karena bagi anak orang tua di beri julukan guru galak. Sebahagian anak mengalami kekerasan verbal bahkan ada yang mengalami kehilangan kesempatan belajar atau *loss Learning*.

Bagi pendidik anak usia dini terus berjuang untuk belajar demi anak bangsa meningkatkan kualifikasi Pendidikan melanjutkan Pendidikan lebih lanjut dan spesifik pada Pendidikan guru PAUD. Terus menjaga hubungan yang baik dengan orang tua sebagai *partnership* dalam pembimbingan anak. Bagi orang tua terus pertahankan kerjasama dengan pihak sekolah dan menjadi *partnership* yang baik dalam menunjang perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD. Terus belajar dan konsultasi dengan pihak sekolah dalam tumbuh kembang anak.



- Asnawati, L., & Hewi, L. (2020, 5 19). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. Retrieved 8 3, 2021, from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/530/pdf>
- Purnama, B. J. (2016, 10). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27-36.
- Ashadi , F. (2017, 3). PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM LEMBAGA. *Pembelajaran Fisika*, 5(4), 412 - 418.
- Basri, H. (2019, 12 1). OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI YANG PROPORSIONAL. *Ya Bunayya*, 1(1), 29-45.
- Pusari, R. W. (n.d.). Peran Pendidik PAUD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Retrieved 8 3, 2021, from [prosiding.upgris.: http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/FIP13/fip013/paper/viewFile/277/224](http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/FIP13/fip013/paper/viewFile/277/224)
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021, Juni 29). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran

- Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 414-421.
- Utami, E. W. (2020). kendala Dan Peran orang Tua Dalam pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 471-479.
- Widiansya, A. (2018, September 2). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Widyawati. (2020, Juni). Strategi Pembelajaran pendidikan Anak usia Dini Di Masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educhild*, 25-36.
- Yusutria. (2019, Juni 27). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usi Dini Melalui ipeningkatan Profeionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 27-32.
- Siti Rahmi Himayatuddin, 2021 Analisis PLP 2 Peran Guru Dalam Memanfaatkan pembelajaran (Asnawati & Hewi, 2020) Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari) [Http://www.fkipumkendari.ac.id>plp_magang](http://www.fkipumkendari.ac.id>plp_magang)
- Kurniawati. (2021), Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Kognitif anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Widiansya, A. (2018, September 2). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.

